

Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Dalam Mendukung Persediaan Sayuran Beberapa Pedagang Sayur di Pasar Sentral Gorontalo

Valentina Monoarfa¹, Moh. Reza Saputra Basiru², Regita Duda³, Sinthia Nur Haliza Maa³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia⁴

E-mail: valentine@ung.ac.id

Abstract: *This study discusses the effect of supply chain management on the availability of vegetables to be traded. The purpose of this study was to determine the number of suppliers of five vegetable traders in the Gorontalo Central Market. This vegetable supplier named Mr. Brian comes from Kotamobagu City. These vegetable traders usually supply from suppliers every day to avoid vegetables from getting spoiled and rotten. Vegetables are supplied from Kotamobagu, because Gorontalo has difficulty in supplying vegetables due to the climate and weather that often changes. So that the availability of vegetables in Gorontalo cannot meet consumer demand.*

Keywords: *Supply Chain Management; Vegetables; Market; Revenue*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap ketersediaan sayuran yang akan diperjual-belikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pemasok lima pedagang sayuran di pasar sentral gorontalo. Pemasok sayuran ini bernama Bapak Brian berasal dari Kota Kotamobagu. Pedagang sayur ini biasanya menyuplai dari pemasok setiap hari untuk menghindari sayuran agar tidak cepat rusak dan busuk. Sayuran dipasok dari Kotamobagu, dikarenakan Gorontalo mengalami kesulitan dalam penyediaan sayuran yang diakibatkan oleh iklim dan cuaca yang sering berubah-ubah. Sehingga sayuran yang ada di Gorontalo ketersediaannya tidak bisa memenuhi permintaan konsumen.

Kata Kunci: *Manajemen Rantai Pasokan; Sayuran; Pasar; Pendapatan*

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan nabati yang biasanya mengandung kadar air yang tinggi, yang dapat dikonsumsi setelah dimasak atau diolah dengan teknik tertentu, atau dalam keadaan segar. Permintaan sayuran yang sangat tinggi dipacu oleh kesadaran masyarakat akan kebutuhan pemenuhan gizi yang berasal dari nabati. Di sisi lain peningkatan jumlah konsumsi tersebut terdapat permasalahan didalam pemasaran sayuran komersial dikarenakan diduga harga yang tinggi tidak dinikmati petani, harga sayuran yang berfluktuasi, dan konsumen masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat diindikasikan bahwa rantai pasok sayuran komersial di pasar Sentral Kota Gorontalo belum berjalan dengan baik dikarenakan banyak sayuran komersial yang banyak tersisa dan terbuang. Karena sayuran merupakan produk yang mudah rusak dan busuk baik secara mekanis maupun fisiologis. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan rantai pasok didalam pelaksanaannya agar pemasaran sayuran komersial lebih optimal.

Menurut (Radhi & Hariningsih, 2019) rantai pasokan merupakan jaringan fisiknya, yaitu semua perusahaan yang berperan dalam memasok bahan baku, hingga mengirimkannya ke konsumen/pengguna akhir.

Menurut Heizer & Render (2015:4), manajemen rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk jadi, serta pengiriman ke pelanggan. Maka dari itu, manajemen rantai pasokan berkaitan dengan sayuran yang mudah rusak atau busuk meningkatkan resiko dalam menghasilkan limbah atau kerugian pada setiap tahapan manajemen rantai pasokan.

Ada berbagai jenis model rantai pasok, yang masing-masing menghubungkan mulai dari sisi hulu hingga hilir. Tujuan utama manajemen rantai pasok adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan melalui penggunaan sumber daya yang paling efisien, termasuk kapasitas distribusi, persediaan, dan sumber daya manusia. Beberapa perusahaan memilih untuk mengalihdayakan manajemen rantai pasok mereka dengan bekerja sama dengan penyedia jasa logistik pihak ketiga.

Bapak Ato Ano mulai berdagang di pasar sentral dimana pasar ini terletak di Jalan Pattimura, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Tidak diketahui pasti kapan pasar sentral ini didirikan namun pasar ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 90-an. Rencananya pada bulan maret 2022 pasar tersebut akan direnovasi. Maka sebanyak 1019 pedagang yang ada di pasar sentral akan direlokasi ke tempat yang tak jauh dari sana "Tempat yang akan digunakan untuk merelokasi pedagang akan diselesaikan dahulu sebelum merenovasi pasar sentral. Mereka sudah dipindahkan secara berangsur", ucap Walikota Gorontalo, Marten Taha, Minggu (9/2).

Selain itu, menurut salah seorang pedagang pasar sentral kota gorontalo, Saprin Ibrahim mengatakan "Kami bukan berkeluh kesah, tapi adanya pemindahan di tempat lapak yang baru hasil jualan sayur menurun cukup signifikan".

Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian. Selain karena faktor alam (cuaca), factor harga jual juga menjadi resiko yang sangat mempengaruhi pendapatan pedagang yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima. Keberanian para pedagang untuk menerima resiko sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha yang dilakukannya.

Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk (Zayinul Fata, 2010).

Menurut Diana dan Setiawati (2017:361) menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal" Oleh karena itu, dengan adanya rantai pasokan dapat memudahkan para pedagang sayur khususnya bagi bapak Anto Ano untuk mensuplai sayuran dari bapak Brian yang berasal dari Monggoili, Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan meneliti langsung dari informan dan perilaku objek penelitian, yaitu pedagang sayur dari Pasar Sentral Gorontalo. Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Pelaksanaan penelitian bertempat di Jalan Pattimura, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perkenalan memberitahukan tujuan maksud dari penelitian ini, kemudian menanyakan darimana asal pemasok sayuran tersebut dan menanyakan apakah sayuran-sayuran tersebut langsung dijual. Namun, menurut bapak Ato Ano yang kami wawancarai "saya melakukan penyetokan sayuran, sebagian saya jual dan sebagian saya stok ke dalam gudang milik saya sendiri". Hasil dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini berjalan dengan baik dan peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari pedagang sayur, bapak Ato Ano, dan

orang yang membantu bapak ato menjual sayur yaitu bapak andi. Para peserta telah mengikuti seluruh kegiatan mulai dari perkenalan, wawancara, sampai dengan penutup. Adapun gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian bertempat di Pasar Sentral Gorontalo, Jalan Pattimura, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, ditempuh dengan beberapa langkah antara lain : tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu wawancara mengenai pemasok, dalam tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan menentukan khalayak sasaran, kami mengambil pedagang sayur yang berada di Pasar Sentral. Mereka adalah Pedagang sayur yang berjumlah 5 orang yang sudah mulai berjualan mulai tahun 2000-an. Kemudian, disela-sela wawancara kami juga sedikit membahas tentang rantai pasokan, dimana rantai pasokan ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan akumulasi nilai dan profit yang diciptakan oleh setiap komponen dalam rantai pasok, yaitu nilai tambah yang diciptakan oleh supplier kepada distributor dan distributor kepada konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pemasok lima pedagang sayuran di pasar sentral gorontalo. "Tujuan utama pedagang sayur ini bukan hanya sekedar mencari laba atau profit melainkan tempat ini harus berjalan dengan baik dan lancar agar dapat memenuhi kebutuhan pokok warga sekitar yang membutuhkan", ujar bapak Ato Ano, salah satu pedagang sayur tersebut.

KESIMPULAN

Manajemen rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk jadi, serta pengiriman ke pelanggan. Maka dari itu, manajemen rantai pasokan berkaitan dengan sayuran yang mudah rusak atau busuk meningkatkan resiko dalam menghasilkan limbah atau kerugian pada setiap tahapan manajemen rantai pasokan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, sebaiknya pedangan sayuran membantu pemasok dalam meningkatkan kualitas sayuran. Pedagang juga dapat memberikan saran atau masukan kepada pemasoknya mengenai cara-cara atau hal-hal yang perlu diperbaiki untuk membuat kualitas sayuran menjadi semakin baik karena melihat sayuran ini termasuk produk yang mudah rusak dan busuk. Jika pemasok sayuran dirasa oleh pedagang sudah memiliki kualitas terbaik, maka pedagang dapat melakukan pengendalian pada pemasoknya agar konsistensi kualitas sayuran yang diberikan oleh pemasok tetap sama atau tidak menurun kualitasnya. Dengan pedagang membantu pemasok dalam meningkatkan kualitas sayuran yang mampu membuat konsumen lebih tertarik untuk membeli sayuran dari para pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Bortiandy Tobing, S.T., MMT. 2015. "Rantai Pasok Pangan (Food Suplly Chain)", <https://supplychainindonesia.com/rantai-pasok-pangan-food-supply-chain/>, diakses pada 14 April 2022 pukul 22.40 WITA.

Ardin Nashrullah. 2019. "Pengaruh Suplly Chain Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Usaha Dagang Bahan Bangunan Kabupaten Sleman". Yogyakarta Indonesia : Universitas Islam Indonesia.